

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah data deskriptif yang berdasarkan pemahaman dan penafsiran makna terhadap suatu fenomenologi dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹

Menurut Bogdan dan Taylor, seperti dikutip dalam Moleong definisi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari partisipan dan perilaku yang dapat diamati.²

Maka untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perilaku partisipan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh tentang gambaran *religious coping* pada konsep dan dimensi melalui kegiatan beribadah di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyesuaikan dengan konteks penelitian yang peneliti pilih serta metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden.

¹ I Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 4.

B. Kehadiran Peneliti

Terjunnya peneliti di lapangan sangat dibutuhkan untuk memperoleh data informasi penelitian yang sesuai. Peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci atau sebagai instrumen inti untuk melakukan observasi dan akumulasi data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Disini, peneliti memiliki peran sebagai pengamat partisipan kegiatan harian pada saat penelitian dilaksanakan. Artinya, fenomena dan kondisi narasumber yang sebenarnya terjadi pada saat penelitian bisa dilihat dan dirasakan oleh peneliti secara langsung. Peneliti ikut menjadi partisipan pada kegiatan yang berlangsung di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri. Letak geografis UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri berada di tengah-tengah permukiman penduduk dan berhadapan langsung dengan ladang sawah. UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri berada di Desa Butuh, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64172.

D. Sumber Data

Data adalah instrumen yang utama pada sebuah penelitian. Tanpa adanya data penelitian tidak bisa diteliti atau dianalisis. Dalam sebuah penelitian kualitatif, sumber informasi berbentuk kata-kata dan perbuatan, serta ada juga yang berupa dokumen.³ Pada dasarnya, penelitian merupakan

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga, 2001), hlm. 129.

proses penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Menurut sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya. Pengambilan data primer yaitu dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data, langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang akan dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara atau melalui beberapa pertanyaan yang diajukan terhadap 5 responden klien UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri. Wawancara dengan ketentuan responden sebagai berikut: 1) Beragama Islam, 2) Tingkat skizofrenia sedang-ringan, 3) Mampu berinteraksi sosial.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak kedua atau perantara. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung tetapi manfaatnya sangat penting untuk melengkapi data primer penelitian. Data-datanya berbentuk catatan atau buku-buku, jurnal, dan literatur yang berhubungan dengan penelitian *religious coping* melalui kegiatan beribadah di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri. Penelitian ini memperoleh data sekunder dari data klien, observasi buku tamu dan observasi hasil evaluasi perkembangan klien yang diperoleh dari lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau prosedur pengumpulan (akumulasi) data ialah suatu teknik atau metode untuk mengakumulasi data-data penelitian. Teknik akumulasi data bisa dikerjakan melalui berbagai macam cara yakni, observasi, wawancara, tes atau kuesioner, dokumentasi, dan lain sebagainya. Peneliti dapat memilih salah satu atau mengkombinasikan beberapa diantara cara tersebut sesuai dengan keperluan dan masalah yang dihadapi.⁴

Adapun teknik akumulasi data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Sedangkan alat yang digunakan adalah melalui pedoman observasi. Kelebihan dari observasi adalah data yang diperoleh dapat lebih dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.⁵

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati fenomena atau kejadian dan aktifitas spiritual para klien skizofrenia di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri, dan bagaimana perilaku klien dilihat dalam segi *religious coping* melalui kegiatan beribadah.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah metode pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian

⁴ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 69.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83

kualitatif. Wawancara mendalam sendiri memiliki makna proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat berinteraksi secara langsung oleh informan atau orang yang diwawancarai baik menggunakan pedoman (*guide*) wawancara atau tidak menggunakan pedoman wawancara.

Menurut Deddy Mulyana, wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi dengan cara tanya jawab (pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara).⁶ Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik hingga memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti harus mampu menciptakan suasana cukup rileks tidak ada distraksi dan nyaman bagi informan.⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada 5 klien sebagai responden di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data, dengan cara mencari informasi melalui lembar-lembar data yang sudah tersedia dan dipublikasikan dalam bentuk dokumen. Dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi seperti buku induk, daftar hadir tamu, dan surat-surat keterangan yang lainnya.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi kegiatan, data-data klien yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

⁶ Deddy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 181

⁷ Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, (

4. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan skala *religious coping*. Skala ini bersifat global dan universal, akan tetapi peneliti disini menggunakan skala *religious coping* dari Kenneth I. Pargament *The RCOPE* dengan pengembangan skala disusun oleh peneliti sendiri, terdiri dari dimensi *religious coping*, yaitu: 1) menemukan makna; 2) Kontrol diri; 3) Kenyamanan dan kedekatan dengan Tuhan; 4) Menjalin hubungan dengan orang lain dan kedekatan dengan Tuhan; 5) Menciptakan perubahan dalam hidup.⁸ Skala penelitian ini terdiri dari 15 item pernyataan dengan jenis skala Guttman yang terbagi menjadi item *religious coping* positif sebanyak 11 item dan item *religious coping* negatif berjumlah 4 item.

Kehandalan skala *religious coping The RCOPE* dari Kenneth I. Pargament sebelumnya pernah diuji oleh Fiona Mawson. Skala *religious coping* telah dikembangkan menjadi 105 item pernyataan. Dari hasil validasi skala *religious coping* yang digunakan kepada 2 sampel perguruan tinggi N = 540 dan sampel lansia yang dirawat di rumah sakit N = 551. Pengujian konsistensi internal yang dilakukan dalam penelitian Mawson ($\alpha = 0,61-0,94$) dengan hanya dua faktor dibawah $\alpha = 0,80$.⁹

Penelitian selanjutnya dari Minsun Lee yang juga menggunakan alat ukur *The RCOPE* dalam penelitiannya. Skala yang dikembangkan oleh Lee terdiri dari 21 sub-skala dengan 3 item dan pada tiap item terdiri dari *religious coping* positif dan negatif. Sampel penelitian Lee adalah

⁸ John E. Fetzer, *Multidimensional Measurement of Religiousness/Spirituality for use in Health Research*, 48-49

⁹ Fiona Mawson, *Sweat Ceremony: Religious Coping Styles*, (Monash University, 2011), 29-30

individu yang didiagnosis HIV/AIDS di kota Philadelphia, N = 200. Pengujian konsistensi dari Lee didapatkan koefisien α dari 0.80 atau lebih besar diantara sampel perguruan tinggi dan α sebesar 0,65.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa skala *The RCOPE* baik dan bisa digunakan kembali.

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner atau Angket

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen ini akan disusun berdasarkan teori dan dimensi indikator yang telah dikemukakan sebelumnya. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat atau bukti kevalidan informan dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan. Informan diminta untuk menjawab dengan memberi tanda *checklist* pada jawaban yang telah tersedia dan sesuai dengan keadaan dirinya. Skala pengukuran yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono skala guttman merupakan skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden yakni “ya-tidak”, “setuju-tidak setuju”, “benar-salah”, “positif-negatif”, “pernah-tidak pernah”, dan lain sebagainya.¹¹

¹⁰ Minsun Lee, *Religious Coping, Depression, and Quality Life*, (Drexel University, 2012), 30-31

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 138.

Berikut adalah tabel penilaian skor yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 1
Pedoman Skor Angket Skala Guttman

Keterangan	Skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur *religious coping* melalui kegiatan beribadah terhadap klien Skizofrenia di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri. Sehingga dapat dirumuskan aspek dimensi dan indikator mengenai *religious coping*, sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Dimensi dan Indikator *Religious coping*

No	Dimensi	Indikator
1	Pencarian makna (<i>meaning</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendefinisikan ulang stressor melalui agama sebagai kebajikan dan berpotensi menguntungkan, serta sebagai hukuman dari Tuhan atas dosa-dosa. 2. Mendefinisikan kuasa Tuhan untuk mempengaruhi situasi stres.
2	Pengendalian kontrol (<i>control</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari kontrol melalui kemitraan dengan Tuhan dalam pemecahan masalah. 2. Mengatasi masalah secara aktif dengan berserah diri pada Tuhan. 3. Mengatasi masalah secara pasif dengan berserah diri pada Tuhan. 4. Mencari kontrol secara tidak langsung dengan memohon kepada Tuhan untuk mendapat pertolongan, dan Mencari kontrol langsung melalui inisiatif individu daripada bantuan dari Tuhan.
3	Kenyamanan dan kedekatan terhadap Tuhan (<i>comfort</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari kenyamanan dan kepastian melalui kasih dan sayang (pemeliharaan) Tuhan. 2. Melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan untuk mengalihkan fokus

		stressor. 3. Mengungkapkan kebingungan dan ketidakpuasan dengan hubungan Tuhan dan individu dalam situasi stress.
4	Keakraban dengan sesama serta kedekatan terhadap Tuhan (<i>intimacy</i>)	1. Berusaha untuk memberikan dukungan spiritual dan kenyamanan kepada orang lain. 2. Mengungkapkan kebingungan dan ketidakpuasan dengan hubungan pemuka agama atau anggota lainnya dalam situasi stres.
5	Perubahan dalam hidup (<i>life transformation</i>)	1. Mencari agama dalam menemukan arah baru untuk hidup. 2. Mencari agama untuk perubahan dalam kehidupan yang lebih baik. 3. Mencari agama untuk membantu dalam pergeseran dari kemarahan, sakit hati, dan rasa takut terkait dengan pelanggaran terhadap perdamaian.

G. Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian kali ini memakai teknik analisis data kualitatif deskriptif, karena jenis penelitiannya juga kualitatif. Teknik analisis data kualitatif deskriptif merupakan proses analisis data-data dengan cara menggambarkan analisis dengan menyeluruh dari data yang telah tersaji dengan tanpa menggunakan rumus-rumus pengukuran atau statistik.¹² Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹³

Terdapat 3 tahapan dalam pengolahan data penelitian kualitatif dan 2 tahapan dalam pengolahan data penelitian kuantitatif, antara lain:

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 39

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 270–275.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data. Tahap reduksi ini peneliti lakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.¹⁴

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang disusun setelah melalui tahap reduksi data. Dalam penyajian data disusun untuk menggabungkan informasi agar terbentuk kalimat yang padu, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan dapat menjawab masalah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dari penelitian kualitatif. Tahap ini diperoleh peneliti dengan meninjau ulang catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Tahap ini bertujuan untuk menjaga agar keaslian penelitian tidak diragukan.¹⁵

Pada penelitian ini guna memperkuat hasil penelitian, peneliti juga menggunakan teknik analisis data sebagaimana halnya dalam penelitian kuantitatif yakni analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari

¹⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 85–89.

¹⁵ Ibid

sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab ataupun dalam menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.

Adapun analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis statistik menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Sebagaimana berikut:

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut untuk digunakan mengukur sesuatu yang ingin diukur.¹⁶ Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dengan menggunakan skala pengukuran Skala Gutmann, diantaranya terdapat indikator untuk menunjukkan apakah skala ini dapat digunakan atau tidak. Indikator tersebut yakni, Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas yang diuji dengan menggunakan analisis Skala Gutmann bantuan *Microsoft Excel*.

a. Uji Koefisien Reprodusibilitas

Uji koefisien reprodusibilitas adalah suatu besaran yang mengukur derajat ketepatan alat ukur dari kuesioner atau daftar pertanyaan. Skala Gutmann menghendaki nilai koefisien reprodusibilitas > 0.90 .

¹⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2014, hlm. 118-119.

Rumus Koefisien Reprodusibilitas:

$$Kr = 1 - \left(\frac{e}{n}\right)$$

Kr = Koefisien Reprodusibilitas

e = Jumlah kesalahan nilai error

n = Jumlah pernyataan dikali jumlah responden

b. Uji Koefisien Skalabilitas

Uji koefisien skalabilitas adalah skala yang mengukur penyimpangan pada skala reprodusibilitas dan masih dalam batas dapat ditolerir. Skala Gutmann menghendaki nilai koefisien Skalabilitas > 0.60.

Rumus Koefisien Skalabilitas:

$$Ks = 1 - \left(\frac{e}{x}\right)$$

Ks = Koefisien Skalabilitas

e = Jumlah kesalahan nilai error

x = 0,5 (Jumlah pernyataan dikali jumlah responden) – jumlah jawaban “ya”)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya alat ukur yang digunakan stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan, dan tetap atau *ajeg*.¹⁷ Uji reliabilitas terhadap kuesioner dilakukan dengan melihat jawaban pada responden. Kuesioner yang reliabel apabila jawaban-jawaban responden pada kuesioner termasuk stabil atau konsisten. Uji reliabilitas yang

¹⁷ Rahmat Kriyanto, 2006.

digunakan dalam Skala Gutmann yaitu menggunakan teknik non belah dua yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas KR-20 lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$).

Rumus KR-20:

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

H. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini berisi tentang usaha-usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan temuannya. Agar temuan yang diperoleh absah, maka dalam penelitian kualitatif peneliti meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan, dilakukan sebagai cara menemukan ciri-ciri dan unsur terkait persoalan yang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Cara mengoptimalkan penelitian terhadap obyek data dan peristiwa yang terjadi di lapangan.¹⁸ Teknik ini dilakukan guna menguji tingkat kepercayaan data melalui pengamatan yang cermat dan berkesinambungan. Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan gambaran *religious coping* melalui kegiatan beribadah klien skizofrenia di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

¹⁸ Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 156

2. Triangulasi, yaitu pengecekan data yang dilakukan secara berulang ulang. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode dalam mengecek data. Jika peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya peneliti menggunakan metode pengamatan.¹⁹

I. Tahap-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian seperti yang dikemukakan Moleong, yakni:²⁰

1. Tahap pra lapangan: pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data dan pengecekan data.
2. Tahap pekerjaan lapangan: merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.²¹
3. Tahap analisis data: dalam tahapan ini peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data.
4. Tahap penulisan laporan: tahap ini meliputi kegiatan menulis laporan dari hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan revisi.²² Pada tahap ini

¹⁹ Sugiono..''*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixedmethods)*'' .Bandung: alfabeta 2014, hlm. 326

²⁰Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 103–105.

²¹Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 339.

peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.²³

²²Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm, 146.

²³Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10 No (2010): hlm. 56.